

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi terhadap tingkat *culture shock* pada mahasiswa Gayo Lues di Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 200 mahasiswa Gayo Lues yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Gayo Lues (HIMAGALUS) di Lhokseumawe, dengan jumlah sampelnya sebanyak 107 responden yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi Mahasiswa Gayo Lues berada pada kategori cenderung tinggi sebesar 85.0%, sedangkan tingkat *culture shock* berada pada kategori cenderung tinggi juga sebesar 73.8%. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat *culture shock* pada Mahasiswa Gayo Lues di Lhokseumawe dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.238 atau 23.8% dengan arah penelitian positif, sedangkan 76.2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat *culture shock* pada Mahasiswa Gayo Lues di Lhokseumawe, sehingga semakin baik kemampuan berkomunikasi yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menghadapi proses adaptasi di lingkungan budaya yang baru.

Kata Kunci : Kemampuan Berkomunikasi, *Culture Shock*, Mahasiswa Perantau, Komunikasi Antarbudaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWA